

YAHSHUA DALAM SEDER PESAKH

□ Arti “Memecah Roti” dalam Pemahaman Hebraik

Dalam ha Brit ha Khadasha [Perjanjian Baru], ada beberapa kali kalimat “memecah roti” muncul. Saat Yahshua memberi makan 4000 orang [Mat 14:19], saat Yahshua melakukan perjamuan malam sebelum Pesakh yang jatuh tgl 14 Nisan [Mat 26:26] dan saat paska kenaikan Yahshua ke Sorga. Para rasul dan murid-murid Yahshua bertekun dalam persekutuan, doa, pengajaran dan memecah roti dirumah-rumah [Kis 2:42, 46, Kis 20:7]. Namun demikian, makna “memecah roti” dalam beberapa peristiwa diatas, memiliki makna yang berbeda.

1. *Memecah roti dalam Matius 14:19*, menunjuk pada pengucapan syukur yang ditandai dengan mengucap Berakhah dengan kalimat “*Barukh Atta Yahweh Eloheinu Melekh ha Olam ha Motsi Lehem min ha Arets*” [diberkatilah Engkau ya Yahweh Elohim Raja Semesta Alam yang telah memberikan kami roti dari bumi]

2. *Memecah roti dalam Matius 26:26* merupakan bagian dari Seder Pesakh. Kata ‘Seder’ bermakna ‘Tata Cara’. Seder Pesakh merupakan tradisi merayakan Paskah secara Hebraic yang ditandai dengan makan roti tidak beragi [Matsah] dan minum anggur [Tirosh] dengan liturgi khusus. Unsur-unsur dalam Seder Pesakh adalah 4 cawan anggur [*Kiddush*: Cawan Berkat, *Makkot*: Cawan Tulah, *ha Geulah*: Cawan Penebusan, *Hallel*: Cawan Pujian] dan 1 Cawan untuk Elia. Selain 4 Cawan anggur ada Roti Tidak Beragi [*Matzot*], Selada [*Karpas*], Rempah Pahit [*Maror*], Campuran [*Kharoset*], Air garam. Apa yang dipahami oleh orang Kristen pada umumnya [Orthodox, Katholik, Protestan] sebagai Ekaristi atau Perjamuan Kudus sebenarnya adalah pelaksanaan Seder Pesakh. Ketika Yahshua mengambil roti dan mengucap berkat serta memecah roti, Dia sedang mengambil Afikomen [Matsah yang dipecah dan disembunyikan dengan kain putih] dan menjadikan Afikomen sebagai lambang dari tubuh-Nya yang dipecah dan dikorbankan untuk penebusan umat manusia dari kutuk dosa. Matsah adalah Roti Tidak Beragi, sebagai lambang kemurnian dan tanpa dosa. Dalam salah satu terjemahan Kitab Suci versi Orthodox Brit Khadsha, nuansa Seder dapat dirasakan dalam istilah-istilah khas sbb : And at the Seudah, Rebbe, Melech HaMoshiach, having taken *matzah*, having *made ha-Motzi*, he broke the middle matzah, giving the *afikomen* to the talmidim, and said, Take and eat, this is my basar. And having taken the *Cup of Redemption* and having made the *bracha*, he gave it to them, saying, Drink from it, all of you [Dan saat Seudah, Rabbi, Raja Mesias, mengambil *matsah*, melakukan *ha Motsi* lalu Dia memotong matsah yang ditengah, memberikan *afikomen* kepada para muridNya dan berkata, ambil dan makanlah, inilah tubuhKu. Dan mengambil *Cawan Penebusan* dan mengucapkan Brakha, memberikannya pada mereka sambil berkata, Minumlah dari cawan ini, bagi kamu semua].

Ketika Yahshua mengangkat cawan berisi anggur, Dia sedang meminum Cawan Penebusan [ha Geulah]. Berakhah yang diucapkan, “*Barukh Atta Yahweh Eloheinu Melekh ha Olam borei pri ha gofen*” [Diberkatilah Engkau Yahweh, Raja Semesta Alam yang menciptakan buah anggur]. Sinyalemen bahwa Yahshua sedang melaksanakan Seder Pesakh dapat ditelaah dari perkataan Yahshua, “*Dia yang mencelupkan tangannya kedalam qeraah [mangkok/pinggan], dialah yang akan menyerahkan Aku*” [Mat 26:23]. Mencelup tangan disini bisa bermakna “membasuh tangan”, namun dapat juga bermakna “mencelupkan karpas dan maror dalam kharoset” dan dapat juga bermakna, “mencelupkan karpas ke

dalam air garam". Sinyalemen lain adalah laporan Matius, "Sesudah menyanyi nyanyian pujian [Hallel], pergilah Yahshua dan murid-murid-Nya ke Bukit Zaitun" [Mat 26:30]. Pujian dalam penutupan Seder, biasanya diambil dari mazmur 113-118, 136.

3. *Memecah roti dalam Kisah Rasul 2:42,46, Kis 20:7*, menunjuk pada tata cara makan dan pengucapan syukur Ibrani setiap hari atau pada hari-hari khusus seperti Sabat atau pada waktu hari raya. Kisah 20:7 merupakan kegiatan Havdalah atau penutupan Sabat yang ditandai dengan makan "Khallah" [Roti Beragi] dengan anggur. Kisah Rasul 2:42,46 dapat juga dimaknai sebagai "perluasan" Seder Pesakh secara praktis untuk mengingat Mesias [1 Kor 11:25-26].

□ Makna Seder Pesakh

DR. David Stern menjelaskan, "Seder" adalah, "Tata Cara, namun istilah ini menunjuk pada tata cara makan dan perayaan yang dilaksanakan saat Pesakh. Hari ini, bagian-bagian dari peristiwa Paskah, doa-doa, cerita dan berbagai hidangan yang dimakan dipersiapkan dalam bentuk Haggadah [penceritaan] yang mengumpulkan cerita Kitab Suci mengenai keluarnya Bangsa Israel dari Mesir dengan tambahan-tambahan Rabinik. Banyak dari ciri-ciri dalam Seder Modern tetap dilaksanakan dimasa hidup Yeshua" [**Jewish New Testament Commentary**, JNTP, 1998, p.78]. Untuk dapat memahami makna yang terkandung dalam Seder Pesakh, maka perlu mengkaji unsur-unsur liturgis dan berbagai hidangan yang tersedia selama pelaksanaan Seder Pesakh, yaitu :



1. Cawan Berkat/Pengudusan

Meminum anggur pertama, dengan terlebih dahulu mengucapkan syukur dan mengucapkan Berakhah. Anggur yang diminum bukanlah anggur berfermentasi sebagai lambang tanpa dosa dan cela.

2. Cawan Tulah

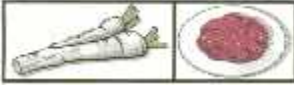
Meminum anggur kedua, sebagai lambang peringatan terhadap peristiwa Yahweh membebaskan Bangsa Israel dari Mesir. Nama-nama tulah disebutkan sambil mencelupkan jari kelingking kedalam cawan sebagai simbol berkurangnya sukacita.

3. Shulen Orekh

Memakan Matsah, Maror, Karpas dan Kharoset. Makanan ini [Matsah, Maror, Karpas] merupakan lambang pahitnya penderitaan di Mesir. Namun demikian ada

rencana yang indah dan manis dibalik berbagai penderitaan yang pahit. Ini dilampangkan dengan Kharoset.

Maror : Rempah pahit



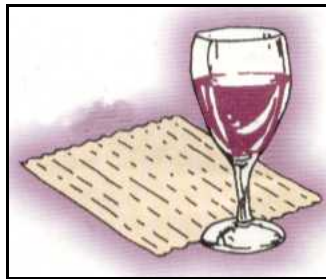
Karpas : Selada



Kharoset : Campuran kacang tanah, apel dan madu

4. Memakan Afikomen

Ada tiga Matsah yang ditaruh dalam kantung. Matsah yang ditengah diambil dan dipatahkan. Matsah yang dipatahkan, dibungkus dengan kain putih dan disembunyikan. Nama Matsah yang dipatahkan dan dibungkus kain putih disebut dengan Afikomen yang artinya 'hidangan penutup'. Afikomen inilah yang dipergunakan oleh Yahshua saat melaksanakan Seder Pesakh, untuk melambangkan tubuh-Nya yang akan dipecah-pecah dan diserahkan bagi penebusan manusia dari kutuk dosa. [11:23-24].



5. Cawan Penebusan

Meminum anggur ketiga yang melambangkan penebusan Israel dari tulah Yahweh terhadap Mesir. Yahshua memakai anggur dalam Cawan Penebusan untuk melambangkan darah-Nya yang akan ditumpahkan untuk menebus manusia dari kutuk dosa.

6. Cawan Pujian

Meminum anggur keempat yang merupakan penutup sebagai simbol ucapan syukur kepada Bapa Sorgawi yang telah mengaruniakan segala sesuatu yang baik.

7. Cawan Elia

Meminum anggur kelima sebagai tambahan. Dalam tradisi Yahudi Ortodox, yaitu yang belum menerima Mesias Yahshua, anggur kelima ini berisikan pengharapan erhadap Elia yang akan datang untuk meratakan jalan Mesias [Mal 4:5-6]. Sampai hari ini, mereka mengharapkan kedatangan Nabi Elia. Namun bagi orang-orang Yahudi pengikut Mesias, tradisi ini dipelihara dengan pemahaman baru bahwa Elia sudah datang, yaitu Yokhanan Pembaptis namun diakhir zaman, Elia akan datang kembali untuk mempersiapkan kedatangan Yahshua yang kedua kali.

□ **Easter & Eukharisti : Distorsi terhadap Pesakh Ibrani**

Setelah Kekristenan berkembang keluar Yerusalem dan semakin banyaknya orang non Yahudi mengikut Mesias Yahshua, maka berbagai praktek dan kebiasaan paganistik/kafir, terbawa masuk secara sinkretik. Fenomena ini muncul pada Abad 2 Ms. Bahkan ketika Konstantine memproklamkan Kekristenan sebagai agama negara di Roma, maka pelbagai tata ibadah dan perayaan Hebraik banyak yang terdistorsi. Muncullah istilah Easter, Christmass, Ibadah Minggu, dll.

1. Hakikat Easter

Kata "Easter" dipergunakan untuk mengistilahkan "Paskah". Dalam terjemahan versi King James, kata tersebut disematkan satu kali dalam Kisah Rasul 12:4. Dalam **The Oxford English Dictionary**, dijelaskan mengenai asal usul kata "Easter" sbb : "Easter memiliki nama mula-mula dari periode pra Kristen, sebuah nama yang dirayakan bagi Eostre, dewi dari Jerman kuno yang juga dikenal dengan sebutan Eos dari Yunani atau sebagai Usha/Ushas nama dewi Hindu. Eostre dikenal sebagai dewi kesuburan atau kelahiran. Selanjutnya, ini adalah nama lain dari dewa matahari, nama lain dari kedewaan, Eostre, Eastre, Eostrā atau Ostara, yang telah diadopsi oleh Kekristenan. Dalam kebudayaan Yunani kuno disebut dengan Eos atau Homer atau Ishtar dalam tradisi Syria. Dalam kebudayaan Yunani kuno, Eos dipandang sebagai dewi yang penuh cinta dan dihubungkan dengan kesuburan yang dilambangkan dalam bentuk telur atau kelinci" [C.J. Koster, **Come Out of Her My People**, Institute For Scriptures Research, 1998, p.25]

2. Hakikat Ekaristi

Kata "Ekaristi" lazim dilaksanakan dalam Gereja Katholik. Kata Ekaristi sendiri berasal dari kata Yunani "Eukharistēo" yang bermakna "ucapan syukur" [Mat 15:36, 1 Kor 10:30], "berterimakasih" [Rm 16:4]. Karakteristik dalam Ekaristi adalah :

a. Memakan Roti

Mayoritas Kekristenan saat Ekaristi atau Perjamuan Kudus, memakan roti bundar tipis [wafer yang di press] atau roti biasa yang beragi. Penggunaan wafer atau roti tidak beragi, membuang makna yang terdalem dalam Seder Pesakh. Matsah, roti tidak beragi, melambangkan membuang dosa dan kenajisan. Rasul Paul menggunakan lambang Matsah dalam pengajarannya [1 Kor 5:7-8]. Dalam naskah Yunani, kata ARTOS selalu dipergunakan baik untuk roti yang beragi [Mat 14:17, Mat 6:11, Kis 2:42, Kis 20:7], roti yang dipersembahkan secara khusus [Mat 12:4, Ibr 9:2] maupun roti yang tidak beragi saat Pesakh [Mat 26:26, 1 Kor 10:16]. Jika secara khusus menyebut roti tidak beragi, biasanya digunakan kata AZUMOIS [1 Kor 5:7-8].

b. Meminum Anggur

Mayoritas Kekristenan meminum anggur berfermentasi dalam Ekaristi atau Perjamuan Kudus. Inipun mendistorsi makna Seder Pesakh. Pesakh dilaksanakan dalam situasi khidmat dan bukan perayaan sukacita. Anggur berfermentasi biasanya dilaksanakan pada saat perayaan sukacita. Beberapa istilah untuk anggur dalam TaNaKh adalah : Yayin, Tirosh, Shekar, Yekeb, Khamar, Gath, Sobeh, Khemer, Asis, Enab

Beberapa istilah untuk anggur dalam ha Brit ha Khadasah adalah :

- Gennema [Luk 22:14-20]
- Oinos [Mrk 15:22-23]
- Oxos [Mat 27:33, Luk 23:36, Yoh 19:28-30]

Saat Yahshua melaksanakan Seder dan menggunakan anggur dalam Cawan Penebusan, naskah Yunani tidak menuliskan "oxos" atau "oinos" yang dapat memabukkan, melainkan dipergunakan "gennema" yang bermakna "anggur asli yang diperas". Anggur yang diperas melambangkan kemurnian, tanpa dosa dan cela.

□ Kesimpulan

Apa yang dipahami oleh mayoritas Kekristenan sebagai "Perjamuan Kudus" atau "Ekaristi", ternyata merupakan suatu distorsi dari pelaksanaan SEDER PESAKH IBRANI, yaitu tata cara Pesakh Ibrani yang juga dilaksanakan oleh Yahshua ha Mashiah untuk menggambarkan apa yang akan dialaminya. Kekristenan yang telah tercabut dari akar Ibrani, kehilangan makna keseluruhan Seder Pesakh dengan membatasi pada konsep memecah roti dan menuang anggur, yang terlepas dari keseluruhan rangkaian liturgi dalam Seder Pesakh. Saatnya bagi Kahal Yahweh/Gereja untuk memulihkan Pesakh Ibrani dalam penghayatan yang utuh terhadap makna kematian Yahshua sebagai penebus atas kutuk dosa yaitu maut.

Dengan melakukan Seder Pesakh pada saat Paskah, kita menghubungkan diri secara historis dengan apa yang pernah dilakukan Yahshua ha Mashiah, pada malam sebelum Dia diserahkan, yaitu tanggal 14 Nisan tahun 31 Ms. Bagi Kahal Yahweh atau komunitas Mesianik dimanapun, Seder Pesakh bukan sekedar memperingati terluputnya nenek moyang Israel dari tulah maut di Mesir, melainkan menunjuk pada Mesias yang tubuhnya dipecah-pecah dan darahnya yang ditumpahkan, bagi pengampunan dosa umat Israel dan umat manusia.



Teguh Hindarto, MTh
Nafiri Yahshua Ministry
Kebumen – Jawa Tengah
Indonesia